**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Agama Islam merupakan agama keselamatan, yang membawa rahmat bagi seluruh alam, syiar Islam harus tetap dikumandangkan dan digaungkan di tengah-tengah generasi muda. Sejak kemunculan agama Islam di panggung sejarah, gaung dakwah tidak pernah redup bahkan ummat ini dibesarkan oleh dakwah yang terus berkembang pada setiap zamannya. Hal ini memberi konsekwensi logis pada ummat Islam untuk menjalankan kewajiban berdakwah kepada ummat manusia secara umum dan terkhusus semua orang muslim dalam rangka memberikan penerangan kehidupan dari kejahiliaan menuju cahaya Islam yang sempurna. Lapangan dakwah saat ini semakin banyak dan luas, dengan berbagai model dan strategi dakwah ditempuh guna memudahkan perjalanan pengembang dakwah dalam menyadarkan ummat.

Di sisi lain kebutuhan masyarakat terhadap dakwah sangat besar terlebih lagi meningkatnya IPTEK yang mempermudah mengakses berbagai informasi dan tayangan yang merusak, hal senada juga dijelaskan oleh Romli Atmasasmita, dalam buku problema kenakalan remaja, bahwa:

Dunia remaja telah banyak terjadi penyimpangan sosial yang menyebabkan rusaknya moral dan akhlak yang dimiliki, bentuk penyimpangan remaja yang sering terjadi yaitu, merokok, judi dan pergaulan bebas sehingga berakhir dengan kehamilan sebelum pernikahan. Pacaran merupakan pintu masuk pertama terjadinya penyimpangan seksual. Pacaran bagi remaja dianggap perbuatan tidak melanggar norma budaya masyarakat apalagi norma Agama. Selama ini terjadi, pacaran merupakan awal dari pergaulan bebas. Karena merasa memiliki pacar itulah berani memulai aktivitas seksual pegangan tangan, memeluk, mencium dan puncaknya melakukan sex bebas sehingga ada diantaranya telah hamil diluar pernikahan.[[1]](#footnote-2)

Fakta ini mendorong para juru dakwah pun bermunculan dari berbagai tempat yang masing-masing tampil dengan kemampuan yang ada, datang dan pergi silih berganti, karena berbagai tugas kehidupan yang dipikulnya. Jauhnya perjalanan dakwah semakin memberikan pengaruh bagi ummat dalam memahami dan mengamalkan Islam. Setiap manusia yang lahir di dunia ini, pasti membawa naluri yang memiliki kesamaan dengan hewan, letak perbedaannya karena naluri manusia disertai dengan akal, sedangkan naluri hewan tidak demikian halnya. Oleh karena itu naluri manusia dapat menentukan tujuan yang dikehendakinya. Segala sesuatu itu dinilai baik atau buruknya, terpuji atau tercela, semata-mata karena syara’ (al-Qur’an dan Sunnah) hati nurani atau fitrah dalam bahasa al-Qur’an memang dapat menjadi ukuran baik dan buruk karena manusia di ciptakan oleh Allah swt., memiliki fitrah bertauhid, mengakui keesaan-Nya. Hati nurani manusia selalu mendambakan dan merindukan kebenaran, ingin mengikuti ajaran-ajaran Allah swt., Namun fitrah manusia tidak selalu terjamin dapat berfungsi dengan baik karena pengaruh dari luar misalnya pengaruh pendidikan, lingkungan, pakaian dan juga pergaulan.

Masyarakat yang hati nuraninya sudah tertutup dan akal pikiran sudah di kotori oleh sikap dan perilaku yang tidak terpuji. Namun bukan Cuma perilaku yang harus diperbaiki asupan dalam tubuhpun harus dijaga agar tetap halal. Karena itulah diperlukan adanya suatu jaminan dan kepastian akan kehalalan produk pangan yang dikonsumsi umat Islam.

Dalam kehidupan sehari-hari tentu banyak panorama-panorama dalam menjalankan tugas sebagai manusia di bumi untuk melakukan perbaikan, dengan berbagai stratergi yang ditempuh baik secara individual, maupun dengan jama’ah, namun dakwah yang berjalan selama ini terkesan sepenggal-sepenggal tidak menyeluruh, sekalipun ada yang berusaha memahamkan Islam secara menyeluruh namun tidak bisa berjalan sebagaimana diharapkan, mungkin disebabkan tidak lagi sesuai model dakwah seorang *da’i* dengan tuntutan kondisi *mad’u,* para *da’i* berusaha memecahkan arah benang merah yang ada pada pokok ushul aqidah guna menyeragamkan dakwah dengan metode yang mungkin berbeda, namun lagi tidak dapat dihindarkan adanya kesan parsial dalam penyebaran Islam ini.

Belum ada jawaban yang tepat menempatkan metode dakwah sebagai *rahmatan lil’alamin dan kaffatan linnas,* guna mengajak manusia pada tabiat yang berlawanan dengan pemahaman yang keliru selama ini dengan tanpa memberontak. Dalam artian, selama ini kadang dakwah ditempatkan sebagai hakim dalam berdakwah, sehingga seakan *da’i* bertindak sebagai pemengang palu di depan jamaahnya, maka timbullah riak-riak aksiomatik dari mad’u disebabkab teknik dakwah yang terlalu kaku. Hal tersebutlah yang memunculkan dan mengundang perhatian banyak *da’i* mencari metode yang pas bagi suatu Negara yang dikenal santun namun menjaga harkat kehormatannya. Mereka membutuhkan dakwah tanpa cercaan.

Kondisi objektif santri di pondok pesantren Hidayatullah Kambu dalam pergaulan sehari-hari di lingkungan pesantren baik kepada para Pembina maupun sesama teman sangat berpegang pada ajaran Islam untuk memuliakan yang tua dan menyayangi yang muda sehingga tercipta keharmonisan dalam kehidupan mereka, kejujuran, tolong menolong, dan sikap ramah juga menjadi bagian yang tidak terpisahkan pada pribadi santri di pondok pesantren Hidayatullah. Akan tetapi berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa bentuk pembinaan, materi dan lingkungan yang sama tidak mampu menciptakan keselarasan pengamalan akhlak Islam pada setiap santri, masih saja diketemukan dari mereka yang melanggar ajaran Islam seperti mencuri, keluar malam tanpa izin, tidak mengormati pembina, perkelahian sesama teman, sampai pelanggaran dalam konteks pergaulan.

Dalam upaya mengembangan metode dakwah melalui pembinaan akhlak para santri Hidayatullah sebagai titik pangkal dalam menghadapi arus globalisasi yang dapat menimbulkan pergeseran tata nilai masyarakat sebagai akibat negatif dari perkembangan dan modernisasi pembangunan bukanlah suatu pekerjaan mudah dan ringan. Membutuhkan tenaga, waktu dan kesungguhan yang besat serta tekad yang tak boleh pudar. Dengan demikian, banyak strategi yang dilakukan oleh para pengelolah santri Hidayatullah Kambu guna membangun generasi mudah ke depan, dengan membangun mental dan moral anak didik, diharapkan terwujud menjadi pribadi muslim yang kokoh yang akhirnya membawa Negara dan bangsa ini lebih baik dan maju. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik mengkaji dalam Skripsi ini dengan judul “**Strategi Pembinaan Akhlak Santri Pondok Pesantren Putra Hidayatullah Kendari”.**

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis membatasi dan merumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana strategi dakwah Islam Pondok Pesantren putra Hidayatullah Kendari dalam membina akhlak Islam santri ?
2. Faktor-faktor apa yang menghambat dan mendukung pembinaan akhlak Islam pada santri putra pondok pesantren Hidayatullah Kendari ?
3. **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui strategi dakwah Islam pondok pesantren putra Hidayatullah dalam membina akhlak Islam santri.
2. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang mendukung pembinaan akhlak Islam santri pondok putra pesantren Hidayatullah Kendari.
3. **Manfaat Penelitian**
4. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsi pemikiran dan pengembangan kesadaran masyarakat setempat dalam merealisasikan ajaran Islam.
5. Sebagai salah satu bahan masukan untuk dijadikan sebagai sebuah acuan khususnya bagi mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Qaimuddin Kendari yang akan meneliti selanjutnya secara lebih mendalam dan lebih relevan dari penelitian ini.
6. Sebagai bahan perbandingan untuk penelitian selajutnya yang sifatnya sama dengan judul penelitian ini.
7. **Definisi Operasional**

Untuk mengetahui interprestasi yang berbeda dikalangan pembaca dalam menilai maksud dan tujuan penulis, maka perlu diberikan batasan pengertian dari beberapa kata yang terdapat dalam judul diantaranya:

1. Strategi adalah cara yang cermat yang dilakukan yang berkaitan dengan suatu kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.
2. Dakwah adalah mengajak baik pada diri sendiri ataupun pada orang lain yang digariskan oleh Allah dan Rasul-Nya.
3. Akhlak Islam adalah kebiasaan yang sering dilakukan yang berkaitan dengan sifat yang ada dalam diri santri di pondok putra pesantren Hidayatullah Kendari.

**DAFTAR ISI**

**HALAMAN JUDUL** i

**PERSETUJUAN PEMBIMBING** ii

**DAFTAR ISI** ………………………………………………………… iii

**BAB I. PENDAHULUAN**

1. Latar Belakang 1
2. Rumusan Masalah 4
3. Tujuan penelitian 4
4. Kegunaan penelitian 5
5. Definisi Operasional 5

**BAB II. KAJIAN PUSTAKA**

1. Hakekat Strategi Dakwah
2. Pengertian Pengertian Strategi Dakwah 6
3. Azas-Azas Strategi Dakwah 7
4. Pentingnya Strategi dakwah………………………………………. 9
5. Hakekat Akhlak
6. Pengertian Akhlak 10
7. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak………. 12
8. Unsur-Unsur Akhlak…………………………………………….... 14
9. Ruang Lingkup Akhlak 15

**BAB III. METODE PENELITIAN**

1. Jenis Penelitian 16
2. Lokasi dan Waktu Penelitian 17
3. Teknik Pengumpulan Data 18
4. Teknik Analisis data 19
5. Pengecekan Keabsahan Data 20

**DAFTAR PUSTAKA**

1. Romli Atmasasmita, *Problema Kenakalan Anak/Remaja* (Bandung: PT Armico, 1993), h. 13 [↑](#footnote-ref-2)